

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk sosial sehingga tak lepas dari berkomunikasi yaitu menciptakan pesan dan penyampaian pesan kepada orang lain secara efektif. Sifat hakiki manusia selain makhluk individu dan juga merupakan makhluk sosial. Manusia memang merupakan makhluk sosial yang bermula dari kata latin “*socius*” yang memiliki arti selalu bermasyarakat yang dalam arti lain yaitu selalu mengedepankan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi. Tidak ada manusia yang mampu hidup tanpa adanya manusia lain, selain kebutuhan privasi manusia juga perlu membutuhkan kegiatan antar sesama. Hubungan kemasyarakatan yang terjalin tentu terjadi pada sesama manusia yang sudah saling kenal mengenal dalam kehidupannya.¹ Melihat kegiatan-kegiatan kemasyarakatan tersebut pasti ada komunikasi yang baik.

Melihat sejarah komunikasi dalam Islam, komunikasi telah terjadi sebelum manusia turun kebumi yang kemudian dilanjutkan oleh nabi Adam, dari sinilah interaksi terjadi dan menghasilkan komunikasi. Jika seseorang pandai dalam menyampaikan pesan maka ia tidak akan kesulitan dalam berkomunikasi. Adapun komunikasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menyampaikan pesannya pada orang lain. Yaitu, jika orang tersebut memahami pesan yang disampaikan oleh orang lain kepadanya dalam kata lain adanya aksi dan reaksi,

¹ Dedi Hartono, And Diananta Pramitasari. "Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu Dan Sosial Pada Ruang Terbuka Publik." *Nature: National Academic Journal Of Architecture* 5.2 (2018): 85-93, <https://doi.org/10.24252/Nature.V5i2a1>.

maka hal tersebut yang namanya komunikasi.² Akan tetapi perlu kiranya kita memperhatikan karakteristik komunikasi diantaranya : Komunikasi adalah suatu proses, Upaya yang disengaja dan memiliki tujuan, menuntut adanya partisipasi dari para pelaku terlibat, bersifat simbolis, bersifat interaksional, menembus faktor ruang dan waktu.³

Berkomunikasi mencakup dua aspek, yaitu aspek formal dan nonformal. Komunikasi formal merupakan penyampaian informasi kepada lawan bicara dalam forum resmi dengan tema tertentu dalam artian berbicara kepada banyak orang didalam forum. Sementara komunikasi nonformal merupakan penyampaian informasi dalam situasi yang tidak resmi atau lebih dikenal dengan *public speaking*.⁴

Salah satu bukti kita berkomunikasi adalah berbicara, hal tersebut bisa dilakukan oleh siapa saja, akan tetapi tidak semua orang dapat berbicara didepan umum dengan lancar dan menarik. Apalagi bagi seorang siswa yang bentuk komunikasinya adalah berinteraksi dengan teman sekolahnya baik secara khusus ataupun umum. Tapi tidak sedikit siswa memiliki kelemahan dalam hal menyuarkan pendapatnya di depan umum, sehingga terkadang komunikasi yang terjadi tidak efektif. Padahal tujuan dari adanya komunikasi secara umum adalah untuk mempengaruhi, menimbulkan empati, menyampaikan informasi, menarik perhatian. Karena setiap bentuk komunikasi memiliki tujuannya masing-masing.

² Dewi Ponco Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta : Samudra Biru, 2018),22.

³ Didik Hariyanto, *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi* (Sidoarjo: USIMDA PRESS, 2021).24

⁴ Dyah Nugrahani, Indri Kustantinah, Rr. Festi Himatu K., Larasati," Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Anggota Forum Komunikasi Remaja Islam, "*E-Dimas*, Vol. 3 No 1 (2012): 2, <https://doi.org/10.26877/E-Dimas.V3i1.246>.

Sedangkan pada umumnya komunikasi dikatakan efektif jika memberikan kesenangan, menimbulkan pengaruh pada sikap, hubungan semakin baik dan perubahan perilaku.⁵ Sehingga Perlu adanya kegiatan yang dapat mengasah kemampuan *public speaking*. *Public speaking* adalah sarana komunikasi, yaitu wadah bagi para komunikator atau public speaker yang menyampaikan dan menyajikan pesan pada audien. Yang artinya public speaking adalah berbicara di depan umum.

Salah satu contoh wadah dalam melatih *public speaking* dan cara berkomunikasi terletak di lingkungan sekolah, kegiatan-kegiatan sekolah menjadi salah satu sarana tempat para peserta didik untuk melatih komunikasi. Baik dalam hal akademik dan non akademik atau ekstrakurikuler. Biasanya berupa puisi, pidato singkat dan lain lain. Dari hal tersebut sangatlah berpengaruh dalam proses melatih *public speaking* peserta didik. Salah satu lembaga pendidikan yang ada program tersebut adalah MTs Nasyrul Ulum, dewan guru bekerja sama dengan OSIM membuat program sebagai jembatan bagi siswa untuk melatih *public speaking* nya. Diantaranya adalah muhadasah, kajian kitab dan Kultum. OSIM adalah Organisasi Siswa Intra Madrasah yang memiliki peran menjadi wadah dalam program kesiswaan, baik berupa kepemimpinan, ekstrakurikuler dan lain-lain. Keberadaannya di madrasah sangatlah dibutuhkan karena OSIM sendiri menjadi wadah, motivator dan juga Preventif siswa.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan mengurai tentang program kultum yang ada di MTs Nasyrul Ulum Pamekasan. Kultum merupakan kegiatan ceramah yang waktunya relatif singkat dan bermakna. Sehingga mempermudah

⁵ Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018),5

peserta didik dalam prosesnya melatih kemampuan berbicara didepan umum (*public speaking*) dalam menyampaikan ajaran islam dengan baik dan percaya diri. Melihat tujuan pendidikan yang tertulis dalam peraturan menteri agama republik Indonesia no 13 tahun 2004 terletak pada ketentuan umum pasal dua poin c, yakni pendidikan agama Islam bertujuan dapat mengembangkan kepribadian yang berakhlaqul karimah bagi peserta didik yang mengedepankan keikhlasan, sederhana, mandiri dan kokoh dalam persaudaraan sesama Muslim. *Ukhuwah Islamiyah, tawasuth, uswah*, dan cinta tanah air.⁶

Dan juga diketahui bahwa Pendidikan Islam merupakan serangkaian usaha yang teratur, terencana dan korehensif sebagai usaha mengirim nilai-nilai kepada peserta didik, mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sehingga mampu mengerjakan tugas sebagai khalifah di muka bumi sesuai dengan nilai-nilai ilahiyah yang didasrkan pada ajaran agama pada semua dimensi kehidupannya.⁷ Sehingga adanya kegiatan ini sebagai langkah awal untuk menumbuhkan, mengasah kemampuan, skill dan potensi peserta didik sehingga tercipta peserta didik yang multitalenta dan berwawasan.

Hal ini juga sesuai dengan apa yang telah disampaikan H. Saifullah selaku kepala sekolah bahwa program kultum ini dilaksanakan karena banyaknya siswa yang malu untuk berbicara didepan umum, utamanya ketika melaksanakan tugas praktik. Sehingga muncullah inisiatif untuk melaksanakan program kerja kultum, yang dilaksanakan satu minggu dua kali selama 30 menit. Yang menjadi program

⁶ Muh Yanas, “Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum Di TPA Nur Alamsyah At-Tarbiyah Desa Kabba Kabupaten Pangkep”. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022), 23.

⁷ Ach. Shofwan dan Moh. Afiful Hair, “Dimensi Aksiologis Pendidikan Islam dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam” Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam: Vol. 4, No. 1, Maret (2023): 107 DOI: <https://doi.org/10.19105/rjpai.v4i1.8339>

wajib siswa dan bagi yang tidak mengikutinya akan dikenai sanksi. Beliau juga menuturkan adakalanya kegiatan yang sudah dirancang sedemikian rupa tidak selamanya berjalan dengan lancar, pasti ada hambatan atau kendala dari setiap yang dilakukan. Baik berupa sikap dan antusiasme siswa dan guru atau adakalanya dari sarana dan prasarana yang kadangkala kurang mendukung.⁸

Dengan demikian, berangkat dari adanya konteks penelitian tersebut, hal inilah yang mendorong peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam berkenaan dengan melatih *public speaking* siswa di MTs Nasyrul Ulum Pamekasan. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul tentang *Penerapan Program Kultum dalam Melatih Kemampuan Public Speaking siswa di MTs Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat diperoleh fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan program “kultum” dalam melatih kemampuan *public speaking* siswa di MTs Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Penerapan program “kultum” dalam melatih kemampuan *public speaking* Siswa di MTs Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Segala sesuatu yang dilakukan seseorang pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai. Dari latar belakang diatas dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan program “kultum” dalam melatih kemampuan

⁸ Saifullah, Kepala Madrasah, *Wawancara Langsung*, (09 Agustus 2022).

public speaking siswa di MTs Nasyrul Ulum Bangandan Pamekasan.

2. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan program “kultum” dalam melatih kemampuan *public speaking* siswa di MTs Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada pihak dalam hal pendidikan. Untuk itu, peneliti membagi kegunaan atau manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi bahan acuan oleh lembaga yang diteliti tentang bagaimana *penerapan program “kultum” dalam melatih kemampuan public speaking siswa di MTs Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan..*

2. Secara praktis

- a. Bagi kepala sekolah, Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan visi dan misi sekolah melalui Penerapan program “kultum” dalam melatih kemampuan *Public speaking* siswa di MTs Nasyrul Ulum Bagandan pamekasan.
- b. Bagi dewan guru, Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai upaya dalam melatih kemampuan siswa dalam *public speaking* melalui program “kultum”.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan ilmu serta sebagai acuan peneliti nantinya ketika hendak melanjutkan pada tahapan penyusunan skripsi yang telah diperoleh dari

Penelitian proposal ini atau bisa diaplikasikan ketika sudah tamat dari bangku kuliah kepada orang lain.

- d. Bagi IAIN Madura, hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan atau referensi bagi mahasiswa untuk menyelesaikan karya ilmiah khususnya skripsi dan juga dapat dijadikan sebagai pengayaan perpustakaan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan suatu kalimat untuk mengungkapkan makna atau keterangan mengenai suatu konsep dan kata kunci yang terdapat dalam penelitian ini. Untuk mencapai pemahaman konkret mengenai penelitian ini akan dijelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

A. Program “kultum”

Program kultum adalah salah satu kegiatan mengajak, memperbaiki dan mempengaruhi melalui pidato atau ceramah singkat yang isinya tentang kalam hikmah keagamaan atau syiar dakwah islam.

B. Kemampuan *Public Speaking*

Public Speaking adalah kapasitas seseorang dalam berkomunikasi atau berbicara untuk menyampaikan pesan, gagasan, informasi didepan umum dengan baik dan percaya diri.

C. Peserta didik

Peserta didik yang berada dalam lingkup satuan pendidikan untuk mempelajari tentang keilmuan utamanya tentang keilmuan kultum.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwasannya yang dimaksud dengan judul (penerapan program “kultum” dalam melatih kemampuan *public speaking* siswa di MTs Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan). Yang bertempat di Jl. Masjid Bagandan Komplek Pondok

Pesantren Nasyrul Ulum kelurahan Jungcangcang kecamatan Pamekasan adalah usaha OSIM (Organisasi Intra Madrasah) dan dewan guru dalam mengajak siswa untuk menerapkan suatu kegiatan keagamaan menggunakan metode ceramah singkat atau kultum guna meningkatkan *public speaking* yang baik dengan mudah dan percaya diri.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan kajian terdahulu sebagai acuan dalam penelitiannya. Yang Tujuannya untuk menjelaskan perbedaan penelitian sudah dilakukan dan yang akan peneliti lakukan. Penelitian terdahulu juga sebagai pembanding dalam penelitian yang dilakukan. Hal demikian dapat dilakukan jika judul penelitian yang sebelumnya memiliki keterkaitan dengan judul penelitian yang akan diteliti. Berikut tiga penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan judul penelitian yang diteliti diantaranya:

1. Penelitian yang ditulis di Skripsi oleh Anisa Putri. Pada PAI Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta tahun 2019. Dalam Skripsi ini membahas tentang “Ekstrakurikuler muhadharah santri dan kemampuan *public speaking* (pondok pesantren modern darul muttaqien cadas kab. Tangerang)”, Hasil dari penelitian ini adalah:

Ekstrakurikuler muhadharah adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh semua santri setiap satu minggu satu kali. Hal inilah menjadi salah satu jembatan dalam upaya meningkatkan *public speaking* santri. Dibuktikan setelah lulus pesantren banyak alumninya yang sukses menjadi pendakwah, aktivis dikampus, di masyarakat. Walaupun tidak dipungkiri juga ada sebagian

kecil santri yang masih belum mencapai target.⁹

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti (penelitian) sekarang yakni sama-sama membahas tentang *Public Speaking*. Perbedaannya, dalam penelitian terdahulu difokuskan pada ekstrakurikuler muhadhoroh, sementara pada penelitian ini atau yang diteliti oleh peneliti sekarang membahas tentang program kultum.

2. Penelitian berupa skripsi yang ditulis oleh Munasyirah, Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2020. Dengan judul “Peran Pelatihan *public speaking* dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa di pondok pesantren darul istiqamah kabupaten banggai laut sulawesi tengah”, hasil penelitiannya adalah:

Pelatihan *public speaking* memiliki peran yang sangat besar dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa, hal ini juga menjadi salah satu penunjang dan bekal saat berbicara di depan *publik* seperti ketika berdakwah dan menjadi motivator. Metode pelatihan yang paling tepat dalam penelitian ini adalah diskusi kelompok dan latihan tugas, sedangkan metode *public speaking* nya adalah metode extempore.¹⁰

Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu sama-sama membahas tentang *public speaking*, menggunakan metode kualitatif penelitian lapangan. Melalui observasi langsung ke lapangan, wawancara yang melibatkan para siswa dan guru yang menjadi informan.

⁹ Anisa Putri, “Ekstrakurikuler Muhadharah Santri Dan Kemampuan Public Speaking (Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqien Cadas Kab. Tangerang)” (Skripsi, Institut Ilmu Al-Quran, Jakarta, 2019)

¹⁰ Munasyirah, “Peran Pelatihan Public Speaking Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kabupaten Banggai Laut Sulawesi Tengah” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Makasaar, 2020)

Sedangkan perbedaannya dalam penelitian terdahulu secara umum dalam merealisasikan pelatihan *public speaking* sedangkan pada penelitian ini menggunakan kultum sebagai wadah dalam melatih *public speaking*.

3. Penelitian berupa skripsi yang ditulis oleh Dian Ramadhayanti, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2020. Skripsi ini berjudul “Muhadharah Untuk Meningkatkan Kecakapan *Public Speaking* Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kabupaten Tebo”, hasil penelitiannya adalah :

Ekstrakurikuler *muhadharah* terdiri dari beberapa rangkaian yaitu: MC (*Master of Ceremony*), pembacaan ayat suci al-Quran, pembacaan saritilawah, pembacaan albarjanji, penyampaian kultum dan pembacaan doa. tetapi ada hambatan dalam pelaksanaannya yaitu kurangnya minat siswa untuk mengikuti *muhadhoroh* karena adanya beberapa faktor salah satunya adalah masih merasa takut dan faktor alam. Untuk itu guru menemukan solusi dengan cara melakukan peningkatan kecakapan *public speaking*, yaitu para guru memberi pujian serta motivasi dan melakukan pendekatan untuk melatih siswa, tak lupa juga menyediakan buku catatan khusus *muhadharah* dan evaluasi.¹¹

Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu sama-sama membahas tentang meningkatkan kemampuan *public speaking*, perbedaannya terletak pada variable x nya yang tidak hanya focus pada kultum saja dalam penelitian terdahulu. Sedangkan penelitian sekang fokus pada kultum.

¹¹ Dian Ramadhayanti, “Muhadharah Untuk Meningkatkan Kecakapan Public Speaking Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kabupaten Tebo” (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2020)